

Strategi Komunikasi Pusat Moderasi Beragama Dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Moderat Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Muhamad Yusuf Prawiro
UIN Raden Intan Lampung
(@yusufprawiro6@gmail.com)

Rouf Tamim
UIN Raden Intan Lampung
(rauftamim@radenintan.ac.id)

M Nasor
UIN Raden Intan Lampung
(nasor@radenintan.ac.id)

Abstract

This study investigates the effective strategies employed by the Religious Moderation Center (RMC) at UIN Raden Intan Lampung to foster religious moderation among university members, and assesses the institutional contribution of RMC in cultivating a tolerant and inclusive academic culture. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, participatory observation, digital surveys, and program documentation. The findings reveal that RMC applies a hybrid communication strategy, combining interpersonal, digital, and institutional approaches. Key programs such as Training of Trainers, the #KampusTanpaBenci digital campaign, and moderation camps have proven effective in enhancing students' understanding, engagement, and moderate behavior. Survey results indicate significant improvements in students' perceptions and abilities to produce and identify moderate digital content. The main challenges include internal resistance and digital literacy gaps, addressed through peer-to-peer mentoring and targeted training. This research demonstrates that the RMC model at UIN Raden Intan Lampung can serve as a replicable blueprint for promoting religious moderation in higher education, supporting the development of an inclusive and resilient campus environment in the digital era.

Keywords: : *Religious Moderation, Communication Strategies, Digital Literacy, RMC UIN Raden Intan Lampung*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif pembinaan sikap moderasi beragama melalui kebijakan dan implementasi program Pusat Moderasi Beragama (PMB) di UIN Raden Intan Lampung, serta menilai kontribusi kelembagaan dalam membangun budaya akademik yang toleran dan inklusif. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, survei digital, dan dokumentasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pusat Moderasi Beragama (PMB) menerapkan strategi komunikasi hybrid yang menggabungkan pendekatan interpersonal, digital, dan institusional. Program utama seperti Training of Trainers, kampanye digital #KampusTanpaBenci, kemah moderasi, serta kolaborasi lintas agama dan alumni terbukti efektif meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan perilaku moderat sivitas akademika. Survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam persepsi dan keterampilan mahasiswa dalam memproduksi serta mengidentifikasi konten digital moderat. Tantangan utama yang dihadapi meliputi resistensi internal dan kesenjangan literasi digital, yang diatasi melalui pelatihan, mentoring, dan adaptasi pesan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung dapat menjadi acuan penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi, serta berkontribusi pada terciptanya ekosistem kampus yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial-keagamaan di era digital.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Strategi Komunikasi, Literasi Digital, PMB UIN Raden Intan Lampung

A. PENDAHULUAN

Moderasi beragama telah menjadi fokus strategis bagi perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) di Indonesia, terutama dalam merespons realitas sosial-keagamaan bangsa yang sangat plural dan tantangan globalisasi digital yang semakin kompleks. Fenomena polarisasi, radikalisme, dan intoleransi yang mulai merambah dunia pendidikan tinggi menuntut PTKIN seperti UIN Raden Intan Lampung untuk mengambil peran lebih aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Perguruan tinggi Islam tidak hanya dituntut mentransfer pengetahuan agama secara tekstual, namun juga secara substantif membangun karakter sivitas akademika yang moderat, toleran, serta mampu berkontribusi dalam menjaga harmoni sosial dan kerukunan nasional.

Urgensi penguatan moderasi beragama semakin terasa dengan munculnya data riset yang memperlihatkan trend kenaikan kecenderungan radikalisme dan intoleransi di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, bahkan terdapat laporan dan temuan empiris yang menyebutkan kampus-kampus Islam negeri mulai terpapar ideologi ekstremisme. Meningkatnya intensitas pemahaman dan opini pro-ekstremisme terhadap kekerasan di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius yang memantik perlunya langkah-langkah penguatan nilai-nilai moderasi secara sistemik dan masif di lingkungan PTKIN.

Pemerintah Indonesia merespons kondisi ini dengan menempatkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas strategis nasional melalui pengintegrasian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan penetapan Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023 serta regulasi-regulasi teknis dari Kementerian Agama. Kebijakan ini diwujudkan melalui pembentukan Rumah Moderasi Beragama (RMB) atau Religious Moderation Center (RMC) di lingkungan PTKIN sebagai pusat edukasi, pendampingan, dan penguatan gerakan moderasi beragama¹.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi implementasi moderasi beragama di PTKIN dalam beragam aspek, mulai dari penguatan nilai-nilai moderasi berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, pengembangan kurikulum, hingga kolaborasi dengan berbagai institusi lintas agama². Studi-studi tersebut menegaskan bahwa PTKIN di berbagai daerah telah mengambil langkah-langkah strategis melalui seminar, workshop, Training of Trainers (ToT), serta pengintegrasian moderasi beragama dalam tridharma perguruan tinggi (kontributor, 2023). Penggunaan platform digital juga telah dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan diseminasi nilai-nilai moderat, guna merespons tantangan radikalisme yang bergerak dinamis melalui media sosial³.

Berbeda dari pendekatan umum penelitian moderasi beragama yang bersifat luas, penelitian pada Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung menampilkan inovasi dan kebaruan pada aspek kelembagaan, strategi, dan metode implementasi. PMB di UIN Raden Intan Lampung tidak sekadar menjadi unit pelaksana sosialisasi, namun didesain sebagai pusat pengembangan kebijakan dan inovasi yang terintegrasi, berfokus pada sustainability budaya akademik moderat di

¹ Rambe and Mayasari, "Rumah Moderasi Beragama Di PTKIN: Potret Kebijakan Dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat Di Perguruan Tinggi | Rambe | Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama."

² admin3, "Rakor KKN Lintas Nusantara: KKN Moderasi Beragama Di Papua Jadi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Indonesia," IAIN Fattahul Muluk Papua, June 21, 2022, <https://iainfmpapua.ac.id/rakor-kkn-lintas-nusantara-kkn-di-papua-jadi-pembelajaran-untuk-mahasiswa-indonesia/>.

³ Benny Afwadzi et al., "Religious Moderation of Islamic University Students in Indonesia: Reception of Religious Texts," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (March 13, 2024): 9, <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9369>.

era digital yang penuh disrupsi. Model penguatan moderasi yang diterapkan menunjuk pada relasi sinergis antara nilai inklusif keislaman, pengakuan keragaman identitas, dan praktik sosial yang membangun ketahanan sosial-keagamaan.

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif pembinaan sikap moderasi beragama melalui formulasi kebijakan dan implementasi program Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, penelitian ini berupaya menggali kontribusi kelembagaan PMB sebagai pelopor transformasi budaya akademik yang toleran dan inklusif, serta menilai dampak dan keberlanjutan program-program moderasi terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku moderat sivitas akademika dan mahasiswa.

Dari perspektif keilmuan, tulisan ini memperkaya literatur akademik mengenai strategi penguatan moderasi beragama berbasis kelembagaan di lingkungan PTKIN, memberikan sumbangsih empiris atas reformulasi kurikulum dan digitalisasi sosialisasi nilai moderasi, serta menjadi rujukan bagi institusi keagamaan dalam merumuskan kebijakan penguatan karakter dan toleransi bagi generasi muda. Secara strategis, penelitian ini memberikan dasar argumentasi untuk mendorong penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan serta kolaborasi lintas sektor demi keberhasilan moderasi beragama secara nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang strategi komunikasi moderasi beragama yang diimplementasikan oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan beberapa metode pengumpulan data yang komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif baik di ranah digital (melalui pemantauan dashboard media sosial maupun dalam kegiatan tatap muka seperti pelatihan, seminar, dan workshop.

Dokumentasi menjadi metode pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini, mencakup pengumpulan notulen rapat, hasil survei internal, materi presentasi, serta evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk memperkaya data kuantitatif, peneliti juga melakukan survei digital untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap program moderasi beragama, termasuk

pengukuran dampak kampanye digital yang telah dilakukan oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB).

Panduan wawancara disusun secara terstruktur untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang diterapkan, proses kreatif pengembangan konten, respons audiens, serta pengalaman lapangan dari para pelaksana program. Peneliti juga menggunakan checklist observasi untuk mencatat tingkat partisipasi, metode komunikasi yang digunakan, media yang dimanfaatkan, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam program moderasi beragama. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dari berbagai sumber, teknik, waktu, serta melakukan member checking dan peer review terhadap hasil analisis data.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dengan tahap identifikasi yang meliputi studi literatur, FGD pemetaan masalah, dan diskusi dengan stakeholder menggunakan instrumen daftar pustaka dan notulen. Tahap kedua adalah pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi program Pusat Moderasi Beragama (PMB) dengan menggunakan dokumentasi foto.

Tahap ketiga adalah analisis data menggunakan metode tematisasi (content analysis), perbandingan, analisis SWOT, dan meta-analisis dengan bantuan software statistik dan spreadsheet. Tahap terakhir adalah evaluasi yang mencakup penarikan temuan, feedback FGD, diskusi hasil, dan perumusan tindak lanjut yang dituangkan dalam laporan akhir dan rekomendasi. Rangkaian tahapan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian tentang strategi komunikasi moderasi beragama yang diimplementasikan oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan partisipatoris yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengumpulan dan validasi data. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan komitmen dari para pemangku kepentingan terhadap hasil penelitian dan rekomendasi yang dihasilkan. Dengan melibatkan pengelola Pusat Moderasi Beragama (PMB), dosen,

mahasiswa, dan stakeholder eksternal dalam proses penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi komunikasi moderasi beragama yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi dan Kanal yang Dipakai

Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung telah mengimplementasikan strategi komunikasi hybrid yang mengintegrasikan pendekatan interpersonal, digital-multiplatform, dan institusional dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan interpersonal dilakukan melalui serangkaian kegiatan tatap muka seperti pelatihan intensif, workshop Training of Trainers (ToT), Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama bagi Mahasiswa, serta program mentoring peer-to-peer yang melibatkan mahasiswa senior sebagai role model dan moderator internal. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman mendalam dan keterikatan emosional terhadap nilai-nilai moderasi beragama, terutama bagi kelompok mahasiswa yang lebih responsif terhadap interaksi langsung⁴

Pada dimensi digital-multiplatform, Pusat Moderasi Beragama (PMB) secara aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, YouTube, untuk melakukan kampanye visual, menyebarkan video edukasi, infografis informatif. Konten digital ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik platform dan preferensi audiens, sehingga pesan moderasi dapat tersampaikan secara efektif dan menarik⁵. Selain itu, Pusat Moderasi Beragama (PMB) juga menyelenggarakan podcast reguler, webinar, dan seminar daring melalui platform Zoom dan Google Meet yang memungkinkan partisipasi lebih luas dari berbagai kalangan.

⁴ Teguh Agum Pratama and Nursapia Harahap, "Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan)," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5, no. 2 (May 20, 2024): 2081–95,

⁵ Yanti Mulia Roza, Dodi Nofri Yoliadi, and Wahyu Hidayat, "Penguatan Moderasi Beragama dengan Pendekatan Dakwah Digital pada Pemuda Pelopor Kota Payakumbuh (P2KP)," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (December 20, 2024): 124, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13631>.

Strategi institusional menjadi pilar ketiga yang memperkuat implementasi program moderasi beragama melalui penguatan branding dalam narasi resmi kampus, penyusunan policy brief untuk pimpinan universitas, integrasi nilai moderasi ke dalam kurikulum pembelajaran, serta pengembangan kerja sama lintas fakultas dan instansi keagamaan. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya menjadi program temporer, tetapi terinternalisasi dalam sistem dan budaya organisasi UIN Raden Intan Lampung secara berkelanjutan.

2. Pesan Kunci Program Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang menjadi kurikulum pesan PMB UIN Raden Intan Lampung didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental Islam moderat yang telah dirumuskan secara sistematis. Tawassuth (moderasi) menjadi nilai utama yang menekankan pentingnya berpikir tengah dan tidak ekstrim dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Prinsip ini diimplementasikan melalui berbagai modul pembelajaran yang mengajarkan mahasiswa untuk selalu mempertimbangkan konteks dan tujuan dalam memahami teks-teks keagamaan, sehingga terhindar dari pemahaman yang kaku dan literal.

I'tidal (keadilan) menjadi nilai kedua yang menekankan pentingnya bersikap adil dan proporsional dalam merespons berbagai persoalan keagamaan dan sosial. Mahasiswa diajarkan untuk tidak berat sebelah atau terjebak pada sikap fanatisme berlebihan yang dapat mengarah pada intoleransi dan diskriminasi. Tasamuh (toleransi) menjadi nilai ketiga yang sangat ditekankan dalam program moderasi beragama, mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman sebagai sunnatullah yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat.

Musyawaharah sebagai metode penyelesaian masalah secara dialogis juga menjadi nilai penting yang ditanamkan kepada mahasiswa. Melalui berbagai forum diskusi dan dialog, mahasiswa dilatih untuk mengedepankan pendekatan deliberatif dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, bukan dengan cara-cara konfrontatif atau pemaksaan kehendak. Tawazun (keseimbangan) dan egaliter (kesetaraan) melengkapi nilai-nilai moderasi yang ditanamkan, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara berbagai dimensi kehidupan dan menghormati keberagaman sebagai kekayaan, bukan ancaman.

Dalam penyampaian, nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara abstrak dan teoretis, melainkan dikontekstualisasikan dalam bentuk kasuistik dan studi kasus aktual yang relevan dengan pengalaman mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat relevansi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya secara konkret. Selain itu, pesan-pesan moderasi juga dihubungkan dengan isu-isu terkini seperti hoaks, ujaran kebencian di media sosial, serta fenomena intoleransi yang semakin mengkhawatirkan di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat memahami urgensi dan kontekstualitas moderasi beragama dalam era digital

3. Hasil Survei Persepsi, Data Statistik dan Respons Mahasiswa

Implementasi strategi komunikasi moderasi beragama oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung telah dievaluasi melalui survei digital dan pengumpulan field notes yang komprehensif. Hasil survei menunjukkan respons positif dari mayoritas mahasiswa terhadap program dan konten moderasi yang dikembangkan oleh PMB. Sebagian besar responden menilai bahwa konten digital yang diproduksi oleh PMB memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan kampus, mudah dipahami, serta efektif dalam mendorong pemahaman dan sikap moderat secara nyata di kalangan sivitas akademika.

Secara kuantitatif, rata-rata persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek program moderasi beragama menunjukkan hasil yang sangat memuaskan⁶. Aspek kejelasan konten, Relevansi Materi, Daya Tarik Visual, Partisipasi Mahasiswa, dan Efektivitas berhasil menarik perhatian dan minat mahasiswa⁷.

Temuan menarik dari survei ini adalah preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran moderasi beragama yang berbasis pengalaman empiris. Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam simulasi dan role-playing terbukti lebih berdampak dalam proses internalisasi nilai dan perubahan perilaku dibandingkan dengan metode ceramah

⁶ Saepul Anwar and Usup Romli, "Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia Tentang Moderasi Beragama – Penelitian Penguatan Kompetensi Tahun 2022 – Ipai Upi," 2022.

⁷ Arif Gunawan Santoso et al., "Pengukuran Sikap Dan Pemahaman Moderasi Beragama Penyuluh Dan Guru," *Dialog* 47, no. 2 (December 31, 2024): 187–200,

konvensional⁸. Demikian pula dengan program kemah moderasi dan simulasi penyelesaian konflik yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi yang membutuhkan sikap moderat dan toleran.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai platform digital Pusat Moderasi Beragama (PMB) juga menunjukkan peningkatan signifikan dari waktu ke waktu. Video-video edukatif yang diproduksi oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB) di platform Instagram juga mendapatkan respons positif⁹.

Feedback kualitatif dari mahasiswa juga menunjukkan dampak positif program moderasi beragama terhadap perubahan mindset dan perilaku. Banyak mahasiswa yang mengaku lebih memahami pentingnya sikap moderat dan toleran setelah mengikuti program, serta merasa lebih mampu mengidentifikasi dan menghindari konten-konten ekstremis di media sosial.

4. Studi Kasus Program, *Best Practice* dan Kalaborasi

UIN Raden Intan Lampung telah dipercaya menjadi Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) Training of Trainers (ToT) Penguatan Moderasi Beragama (PMB) bagi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) se-Indonesia. Kegiatan tersebut atas kerjasama dengan Kementerian Agama RI dan dibiayai oleh skema Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Acara berlangsung pada 11-17 Desember 2023 di Hotel Golden Tulip dan dibuka secara resmi oleh Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof H Wan Jamaluddin Z MAg PhD. Para peserta diseleksi dengan sangat ketat. Dari 856 yang mendaftar, dihasilkan sekitar 300 peserta disebar pada 7 PTP yang ada dan asilitator nasional berasal dari lintas agama yakni Hindu (Kadek Prima Dewi), Kristen (Martin), dan Islam (Salahudin, Rosidin, dan Wawan Gunawan).

Program lainnya adalah kolaborasi dengan komunitas dan organisasi eksternal dalam mengembangkan ekosistem moderasi yang lebih luas. Pusat

⁸ Muchammad Farkhan Nudin and Abu Amar Bustomi, "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sma Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024).

⁹ Muhamad Toha and Elinda Umisara, "Respon Mahasiswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 21, 2022): 5607–16, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3331>.

Moderasi Beragama (PMB) secara aktif menjalin kerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), lembaga-lembaga keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta forum lintas iman untuk menyelenggarakan pelatihan bersama, dialog lintas sektor, dan aksi sosial yang mempromosikan nilai-nilai kerukunan dan toleransi. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan program moderasi, tetapi juga memperkaya perspektif dan pendekatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Kampanye digital menjadi program ketiga yang mendapatkan respons sangat positif dari kalangan mahasiswa. Pusat Moderasi Beragama (PMB) mengoptimalkan penggunaan berbagai platform media sosial untuk memproduksi dan menyebarkan konten-konten edukatif tentang moderasi beragama, seperti video pendek, infografis, podcast, serta workshop literasi digital..

Program Workshop Lapangan menjadi inovasi yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan komunitas lintas agama dan budayar. Program ini dilaksanakan di lokasi-lokasi yang memiliki keragaman agama dan budaya tinggi, seperti desa-desa multikultur atau kawasan yang pernah mengalami konflik keagamaan. Selama program, mahasiswa tidak hanya belajar tentang konsep moderasi secara teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan sosial bersama komunitas lokal, mengunjungi tempat ibadah berbagai agama, serta berdialog dengan tokoh-tokoh agama dan budaya setempat.

Keterlibatan lintas agama dan prodi dalam setiap kegiatan Pusat Moderasi Beragama (PMB) menjadi karakteristik kelima yang membedakan program moderasi beragama di UIN Raden Intan Lampung dengan program serupa di PTKIN lain. Meskipun berbasis di perguruan tinggi Islam, PMB secara konsisten mengakomodasi partisipasi mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dan jurusan dalam setiap program yang diselenggarakan. Pendekatan inklusif ini tidak hanya memperkaya perspektif dan dinamika program, tetapi juga membangun solidaritas nyata antar mahasiswa yang berbeda latar belakang, sekaligus menjadi laboratorium hidup bagi praktik nilai-nilai moderasi dan toleransi.

5. Monitoring, Evaluasi dan indicator Keberhasilan

Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program moderasi beragama, Pusat Moderasi Beragama UIN Raden Intan Lampung telah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif dan berlapis. Monitoring kegiatan lapangan dilakukan secara langsung oleh rektor dan tim pimpinan universitas melalui kunjungan ke lokasi-lokasi pelaksanaan program, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu, tim PMB juga melakukan monitoring terhadap aktivitas kampanye digital melalui analisis metrik media sosial seperti reach, engagement, dan sentimen publik terhadap konten-konten yang diproduksi.

PMB juga menyelenggarakan focus group discussion (FGD) dengan berbagai kelompok stakeholder untuk mendapatkan feedback kualitatif yang lebih mendalam tentang program moderasi beragama. Form umpan balik juga selalu dibagikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan PMB untuk mendapatkan masukan langsung dan mengukur tingkat kepuasan terhadap program.

Indikator utama keberhasilan program moderasi beragama diukur melalui empat dimensi yang saling terkait. Dimensi pertama adalah komitmen kebangsaan, yang mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi kedua adalah toleransi lintas agama, yang mengukur sikap dan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain, termasuk kesediaan untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam konteks keberagaman. Dimensi ketiga adalah sikap anti kekerasan, yang mengukur komitmen mahasiswa untuk menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama dan mengedepankan pendekatan dialogis dalam menyelesaikan perbedaan. Dimensi keempat adalah penerimaan perbedaan (inklusivitas), yang mengukur keterbukaan mahasiswa terhadap keberagaman pemikiran, tafsir, dan praktik keagamaan dalam konteks internal agama Islam sendiri.

Pengakuan eksternal terhadap program moderasi beragama yang dilaksanakan oleh Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung menjadi bukti konkret keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan. PMB telah memperoleh beberapa penghargaan nasional sebagai PTKIN dengan program

moderasi beragama terbaik, serta mendapatkan pengakuan dari berbagai institusi internasional sebagai model praktik terbaik dalam implementasi nilai-nilai moderasi di perguruan tinggi berbasis agama . Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan reputasi UIN Raden Intan Lampung di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga menjadi motivasi bagi seluruh sivitas akademika untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program moderasi beragama.

6. SWOT: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Strategi Komunikasi PMB

Untuk memahami posisi strategis dan arah pengembangan program moderasi beragama ke depan, Religious Moderation Center UIN Raden Intan Lampung telah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) terhadap strategi komunikasi yang diterapkan. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program moderasi beragama.

Analisis SWOT Strategi Komunikasi PMB UIN Raden Intan Lampung

Dimensi	Penjelasan
Strengths	Dukungan kelembagaan, SDM inovatif, digital literacy tinggi, narasi program konsisten, jejaring luas
Weaknesses	Literasi digital belum merata, resistensi internal, kendala dana-infrastruktur, monitoring butuh evaluasi
Opportunities	Kebijakan nasional mendukung, tren digitalisasi, kolaborasi eksternal, kesempatan internasionalisasi
Threats	Polarisasi sosial, paham radikal, echo chamber media sosial, perubahan dinamika politik/aturan

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Dari sisi kekuatan (strengths), PMB UIN Raden Intan Lampung memiliki beberapa keunggulan yang menjadi modal utama dalam implementasi program moderasi beragama. Dukungan kelembagaan yang kuat dari pimpinan universitas memberikan legitimasi dan resources yang memadai untuk pengembangan program. Tim PMB juga didukung oleh sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif, mampu mengembangkan konten dan program yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Tingkat literasi digital yang relatif tinggi di kalangan

pengelola PMB memungkinkan optimalisasi platform digital untuk diseminasi nilai-nilai moderasi secara efektif dan menarik. Konsistensi narasi program moderasi beragama yang diusung oleh RMC juga menjadi kekuatan tersendiri, menciptakan brand identity yang kuat dan mudah dikenali oleh target audiens. Selain itu, jejaring luas yang telah dibangun dengan berbagai stakeholder internal dan eksternal memperkuat posisi PMB sebagai hubungan koordinasi program moderasi beragama di tingkat regional dan nasional.

Meskipun demikian, PMB juga menghadapi beberapa kelemahan (weaknesses) yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan sivitas akademika menjadi kendala dalam optimalisasi platform digital untuk diseminasi nilai-nilai moderasi. Masih terdapat resistensi internal dari sebagian kecil sivitas akademika yang memiliki pemahaman berbeda tentang konsep moderasi beragama, terutama dari kelompok yang cenderung konservatif. Kendala dana dan infrastruktur juga menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk pengembangan platform digital yang lebih canggih dan jangkauan program yang lebih luas. Sistem monitoring dan evaluasi yang ada juga masih membutuhkan penyempurnaan, terutama dalam hal pengukuran dampak jangka panjang program moderasi beragama terhadap perubahan mindset dan perilaku sivitas akademika.

Dari sisi peluang (opportunities), PMB dapat memanfaatkan momentum kebijakan nasional yang sangat mendukung implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi. Kebijakan ini tidak hanya memberikan legitimasi politik, tetapi juga membuka akses terhadap pendanaan dan sumber daya lain untuk pengembangan program¹⁰. Tren digitalisasi yang semakin masif juga membuka peluang bagi PMB untuk memperluas jangkauan program moderasi beragama melalui berbagai platform digital yang semakin beragam dan terjangkau. Peluang kolaborasi eksternal dengan berbagai lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan perguruan tinggi lain juga semakin terbuka lebar, memungkinkan sinergi

¹⁰ Meylani Anggraini and Winy Anggraini Putri, "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Praktik Moderasi Beragama Di Masyarakat Indonesia | Anggraini | Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial," 2023.

program dan resource sharing yang lebih efektif. Kesempatan internasionalisasi program moderasi beragama juga menjadi peluang strategis, terutama dengan semakin meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu moderasi dan deradikalisasi di perguruan tinggi.

Namun demikian, PMB juga perlu mewaspadai beberapa ancaman (threats) yang dapat menghambat efektivitas program moderasi beragama. Polarisasi sosial yang semakin tajam di masyarakat, terutama terkait isu-isu keagamaan dan politik, dapat mempersulit proses internalisasi nilai-nilai moderasi di kalangan sivitas akademika¹¹. Penyebaran paham radikal yang semakin masif dan terorganisir, terutama melalui platform digital, juga menjadi ancaman serius bagi upaya membangun ekosistem moderasi di perguruan tinggi. Fenomena echo chamber di media sosial, di mana pengguna cenderung hanya terpapar informasi yang sesuai dengan keyakinan mereka sebelumnya, juga menyulitkan penetrasi pesan-pesan moderasi kepada kelompok-kelompok yang justru paling membutuhkan. Perubahan dinamika politik dan regulasi juga dapat mempengaruhi keberlanjutan program moderasi beragama, terutama jika terjadi pergeseran prioritas kebijakan di tingkat nasional.

Analisis SWOT ini menjadi dasar bagi PMB dalam merumuskan strategi keberlanjutan program moderasi beragama, menetapkan prioritas pengembangan inovasi, serta mengembangkan langkah-langkah mitigasi risiko yang mungkin muncul di lapangan. Dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta meminimalisir kelemahan dan ancaman, PMB dapat mengoptimalkan perannya sebagai pusat pengembangan dan diseminasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi.

7. Tantangan, Hambatan dan Solusi Inovatif

Dalam implementasi program moderasi beragama, Pusat Moderasi Beragama (PMB) UIN Raden Intan Lampung menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap

¹¹ Fitriya Wulansari and Anifatul Kiftiyah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 4, no. 1 (April 30, 2024): 91–104, <https://doi.org/10.52738/pjk.v4i1.158>.

tafsir moderat dari kelompok konservatif yang masih memiliki pengaruh di lingkungan kampus. Kelompok ini cenderung memandang moderasi beragama sebagai bentuk kompromi terhadap nilai-nilai agama dan berpotensi mengaburkan batasan halal-haram yang tegas dalam Islam. Resistensi ini tidak hanya muncul dalam bentuk penolakan terhadap program, tetapi juga dalam bentuk counter-narrative yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama.

Tantangan kedua berkaitan dengan kesenjangan literasi digital antara dosen senior dan mahasiswa atau dosen junior. Kesenjangan ini menyebabkan perbedaan signifikan dalam kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan konten digital tentang moderasi beragama. Dosen senior yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam moderat seringkali mengalami kendala dalam mengkomunikasikan pemahaman tersebut melalui platform digital yang lebih familiar bagi generasi muda. Sebaliknya, mahasiswa dan dosen junior yang lebih mahir dalam penggunaan teknologi digital seringkali belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang substansi moderasi beragama.

Echo chamber dan polarisasi opini pada media sosial menjadi tantangan ketiga yang dihadapi oleh PMB. Algoritma platform media sosial yang cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna menciptakan "ruang gema" di mana pengguna hanya terpapar informasi yang memperkuat keyakinan mereka sebelumnya¹². Kondisi ini menyulitkan penetrasi pesan-pesan moderasi kepada kelompok-kelompok yang justru paling membutuhkan, karena mereka cenderung hanya mengonsumsi konten yang sesuai dengan pandangan mereka yang sudah ada. Polarisasi opini di media sosial juga menyulitkan dialog konstruktif tentang isu-isu sensitif keagamaan, karena perdebatan seringkali terjebak dalam dikotomi ekstrem yang tidak produktif.

Keterbatasan pendanaan dan infrastruktur digital menjadi tantangan keempat yang dihadapi oleh PMB dalam mengembangkan program moderasi

¹² Liberty Jemadu, "Video Edukasi di YouTube Makin Banyak Ditonton Pengguna Indonesia," *suara.com*, 2021, <https://www.suara.com/tekno/2021/07/14/203638/video-edukasi-di-youtube-makin-banyak-ditonton-pengguna-indonesia>.

beragama yang lebih berkelanjutan. Meskipun mendapatkan dukungan dari universitas, dana yang tersedia seringkali belum mencukupi untuk pengembangan platform digital yang lebih canggih atau jangkauan program yang lebih luas. Infrastruktur digital yang belum merata di seluruh fakultas dan jurusan juga menjadi kendala dalam implementasi program moderasi beragama secara konsisten di seluruh lingkungan kampus.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, PMB telah mengembangkan beberapa solusi. Solusi pertama adalah pelatihan literasi digital dan mentoring peer-to-peer yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari berbagai generasi. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan platform digital, tetapi juga membangun jembatan komunikasi antargenerasi yang memungkinkan transfer pengetahuan dan pengalaman secara lebih efektif. Dosen senior yang kaya pengalaman dan pemahaman substantif dapat belajar teknik komunikasi digital dari mahasiswa atau dosen junior, sementara generasi muda mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang substansi moderasi beragama dari senior mereka.

Solusi kedua adalah adaptasi pesan sesuai dengan karakteristik budaya audiens target. PMB menyadari bahwa pendekatan one-size-fits-all tidak efektif dalam komunikasi moderasi beragama, mengingat keberagaman latar belakang dan preferensi audiens. Oleh karena itu PMB mengembangkan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok target, baik dari segi bahasa, gaya visual, maupun contoh kasus yang digunakan. Untuk mahasiswa baru, misalnya, pesan moderasi dikemas dalam bentuk yang lebih ringan dan interaktif, sementara untuk mahasiswa tingkat akhir dan dosen, pesan dikemas dalam bentuk yang lebih substantif dan mendalam. PMB juga memperbanyak role model moderat dari kalangan alumni yang telah berhasil di berbagai bidang, memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diimplementasikan dalam kehidupan profesional dan sosial.

Solusi ketiga adalah pengembangan kolaborasi eksternal dengan berbagai organisasi masyarakat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan stakeholder lain untuk memperluas jangkauan dan memperkuat sumber daya

program moderasi beragama. Kolaborasi ini tidak hanya membuka akses terhadap pendanaan dan infrastruktur yang lebih luas, tetapi juga memperkaya perspektif dan pendekatan dalam implementasi program moderasi beragama. Melalui kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan mainstream seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, PMB dapat meningkatkan legitimasi program moderasi beragama dan menjangkau kelompok-kelompok yang mungkin skeptis terhadap program yang murni berasal dari perguruan tinggi.

Solusi keempat adalah pengembangan dashboard monitoring dan analisis berbasis big data untuk memantau tren dan sentimen digital terkait isu-isu moderasi beragama. Dashboard ini memungkinkan PMB untuk mengidentifikasi topik-topik yang sedang trending, menganalisis sentimen publik terhadap isu-isu tertentu, serta mengukur efektivitas kampanye digital yang dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika percakapan digital, PMB dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih responsif dan tepat sasaran, serta mengantisipasi potensi resistensi atau kontroversi yang mungkin muncul dari program-program yang dijalankan.

8. Penguatan Literasi Digital Dosen-Mahasiswa untuk Penyebaran Nilai Moderasi

Literasi digital telah menjadi komponen krusial dalam strategi komunikasi moderasi beragama yang dikembangkan oleh Pusat Moderasi Beragama UIN Raden Intan Lampung. Menyadari peran sentral media digital dalam membentuk pemahaman dan sikap generasi muda terhadap isu-isu keagamaan, PMB mengembangkan program penguatan literasi digital yang komprehensif bagi dosen dan mahasiswa. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan platform digital, tetapi juga pada kemampuan kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten digital yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama.

Workshop ini dirancang dengan pendekatan praktis dan interaktif, membekali peserta dengan keterampilan teknis seperti fact-checking, verifikasi sumber informasi, dan identifikasi konten manipulatif atau hoaks. Peserta juga dilatih untuk menganalisis secara kritis berbagai narasi keagamaan yang beredar di

media sosial, mengidentifikasi bias dan agenda tersembunyi, serta memahami strategi propaganda yang sering digunakan oleh kelompok-kelompok ekstremis. Selain itu, workshop juga mencakup aspek etika digital, mendorong peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi dalam interaksi online mereka.

Dosen sebagai figur sentral dalam ekosistem pendidikan tinggi juga menjadi fokus utama dalam program penguatan literasi digital. PMB menyelenggarakan pelatihan khusus bagi dosen untuk memproduksi konten edukatif berbasis multimedia yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan video pembelajaran, infografis, podcast, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring yang interaktif. Dosen juga didorong untuk menjadi role model bagi penggunaan teknologi secara positif dan etis, mendemonstrasikan bagaimana platform digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi, bukan untuk menyebarkan kebencian atau intoleransi.

Mahasiswa yang telah mengikuti program penguatan literasi digital kemudian diberdayakan untuk menjadi digital ambassador yang aktif memproduksi konten moderat dan mengembangkan kontra narasi terhadap ekstremisme. Mereka dibekali dengan keterampilan produksi konten digital yang menarik dan persuasif, serta pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip moderasi beragama. Digital ambassador ini kemudian memproduksi berbagai bentuk konten seperti video pendek, infografis, artikel blog, dan podcast yang mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Konten-konten ini disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, menciptakan arus informasi alternatif yang dapat mengimbangi narasi-narasi ekstremis yang beredar di ruang digital.

Program penguatan literasi digital yang dikembangkan oleh PMB telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kritis sivitas akademika terhadap konten digital dan kemampuan mereka dalam memproduksi konten yang mempromosikan nilai-nilai moderasi. Selain itu, jumlah konten digital bertemakan moderasi beragama yang diproduksi oleh sivitas akademika UIN Raden Intan Lampung meningkat signifikan, menciptakan ekosistem digital yang lebih kondusif bagi penyebaran nilai-nilai moderasi dan toleransi.

9. Implikasi Praktis dan Rekomendasi Kebijakan

Implementasi program moderasi beragama oleh Pusat Moderasi Beragama UIN Raden Intan Lampung telah memberikan berbagai implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan karakter inklusif di lingkungan perguruan tinggi. Strategi komunikasi multidimensi yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi di kalangan sivitas akademika, memperluas jangkauan pesan moderasi melalui berbagai platform dan kanal komunikasi, serta membentuk jejaring agents of change yang berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi di lingkungan kampus dan masyarakat luas.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan untuk penguatan program ke depan. Rekomendasi pertama adalah peningkatan pelatihan literasi digital secara massif di seluruh lini sivitas akademika. Mengingat peran sentral media digital dalam membentuk pemahaman dan sikap generasi muda terhadap isu-isu keagamaan, peningkatan kapasitas literasi digital menjadi prasyarat utama bagi efektivitas program moderasi beragama. Pelatihan ini perlu mencakup tidak hanya aspek teknis penggunaan platform digital, tetapi juga kemampuan kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten digital yang mempromosikan nilai-nilai moderasi.

Kedua adalah penguatan model mentorship dan role model digital ambassador dari kalangan alumni dan dosen. Model mentorship yang melibatkan figur-figur yang dihormati dan dipercaya oleh mahasiswa terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Alumni yang telah sukses di berbagai bidang dapat menjadi role model yang menginspirasi mahasiswa tentang bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diimplementasikan dalam kehidupan profesional dan sosial. Demikian pula, dosen yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam moderat dapat menjadi mentor yang membimbing mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kontekstual dan substantif tentang ajaran agama.

Ketiga adalah insersi kurikulum wajib moderasi beragama di semua jurusan, sehingga nilai-nilai Islam moderat menjadi nafas akademik dan operasional kampus

secara keseluruhan. Inseri ini tidak hanya dalam bentuk matakuliah khusus tentang moderasi beragama, tetapi juga integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam berbagai matakuliah yang relevan. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama tidak lagi dipandang sebagai subjek terpisah, melainkan sebagai perspektif dan nilai yang melandasi seluruh proses pembelajaran dan interaksi akademik di kampus.

Keempat adalah pengembangan big data monitoring dan analisis sentimen untuk memperbarui strategi dan membaca tantangan sejak dini. Dalam era digital yang dinamis, kemampuan untuk menganalisis tren percakapan dan sentimen publik terhadap isu-isu moderasi beragama menjadi sangat penting. Sistem monitoring berbasis big data akan memungkinkan PMB untuk mengidentifikasi topik-topik yang sedang trending, menganalisis sentimen publik terhadap isu-isu tertentu, serta mengukur efektivitas kampanye digital yang dilakukan.

Kelima adalah konsolidasi kolaborasi eksternal dengan lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, serta universitas dalam dan luar negeri. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan program moderasi beragama, tetapi juga memperkaya perspektif dan pendekatan dalam implementasi program. Melalui kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan mainstream seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, PMB dapat meningkatkan legitimasi program moderasi beragama dan menjangkau kelompok-kelompok yang mungkin skeptis terhadap program yang murni berasal dari perguruan tinggi. Kolaborasi dengan universitas luar negeri juga membuka peluang untuk pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dalam implementasi moderasi beragama di konteks yang berbeda.

Keenam adalah perbaikan infrastruktur digital dan manajemen dana yang adaptif terhadap kebutuhan eksternal dan dinamika sosial-politik. Infrastruktur digital yang memadai menjadi prasyarat bagi optimalisasi platform digital untuk diseminasi nilai-nilai moderasi. Demikian pula, manajemen dana yang adaptif akan memungkinkan PMB untuk merespons secara cepat terhadap peluang dan tantangan yang muncul dari dinamika sosial-politik yang terus berubah. Fleksibilitas dalam alokasi sumber daya akan meningkatkan responsivitas dan efektivitas program moderasi beragama dalam jangka panjang

D. PENUTUP

Pusat Moderasi Beragama UIN Raden Intan Lampung telah membuktikan bahwa strategi komunikasi multidimensi dengan pendekatan hybrid, digital, dan partisipatoris dapat menumbuhkan ekosistem moderasi yang tangguh, adaptif, dan inovatif di lingkungan perguruan tinggi. Pengakuan nasional serta antusiasme sivitas akademika menjadi indikator utama keberhasilan model ini dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam jangka panjang, integrasi nilai moderasi ke dalam kurikulum, kebijakan akademik, serta aktivitas kemahasiswaan menjadi fondasi keberlanjutan internalisasi nilai moderat yang akan terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika sosial-keagamaan yang terus berubah.

Dengan tantangan digital yang semakin kompleks di masa depan, keberlanjutan program moderasi beragama akan sangat bergantung pada penguatan literasi digital, pengembangan jejaring kolaboratif yang lebih luas, inovasi sistem monitoring dan evaluasi, serta fleksibilitas dalam merespons pergeseran sosial-budaya dan politik. Model PMB UIN Raden Intan Lampung dapat menjadi blueprint yang direplikasi dan diadaptasi oleh perguruan tinggi lain, baik dalam skala nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- admin3. "Rakor KKN Lintas Nusantara: KKN Moderasi Beragama Di Papua Jadi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Indonesia." IAIN Fattahul Muluk Papua, June 21, 2022.
- Afwadzi, Benny, Umi Sumbulah, Nur Ali, and Saifuddin Z. Qudsy. "Religious Moderation of Islamic University Students in Indonesia: Reception of Religious Texts." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (March 13, 2024): 9.
- Agusta, Erna Sari. "Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 21, no. 1 (June 28, 2024): 1–9.
- Anggraini, Meylani, and Winy Anggraini Putri. "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Praktik Moderasi Beragama Di Masyarakat Indonesia | Anggraini | Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial," 2023.
- Anwar, Saepul, and Usup Romli. "Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia Tentang Moderasi Beragama – Penelitian Penguatan Kompetensi Tahun 2022 – Ipa Upi," 2022.

- Dewindah, Dewindah. "Menakar Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi." <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/menakar-moderasi-beragama-di-perguruan-tinggi>, 2019.
- Fajar, Fajar. "Kakanwil : Moderasi Beragama Merupakan Amanat Dari RPJMN Tahun 2020 – 2024.
- Intan, UIN Raden. "UIN Raden Intan Lampung Satu-Satunya PTKN Penerima Penghargaan Paling Responsif Dalam Penguatan Moderasi Beragama." h
- Jemadu, Liberty. "Video Edukasi di YouTube Makin Banyak Ditonton Pengguna Indonesia." *suara.com*, 2021. [youtube-makin-banyak-ditonton-pengguna-indonesia](https://suara.com/2021/05/20/video-edukasi-di-youtube-makin-banyak-ditonton-pengguna-indonesia).
- kontributor, kontrobutor. "UIN Raden Intan Lampung Satu-Satunya PTKN Penerima Penghargaan Paling Responsif Dalam Penguatan Moderasi Beragama."
- Nudin, Muchammad Farkhan, and Abu Amar Bustomi. "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sma Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024).
- Pratama, Teguh Agum, and Nursapia Harahap. "Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan)." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5, no. 2 (May 20, 2024): 2081–95.
- Rambe, Toguan, Mawardi, and Seva Mayasari. "Rumah Moderasi Beragama Di PTKIN: Potret Kebijakan Dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat Di Perguruan Tinggi | Rambe | Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama," 2023.
- Roza, Yanti Mulia, Dodi Nofri Yoliadi, and Wahyu Hidayat. "Penguatan Moderasi Beragama dengan Pendekatan Dakwah Digital pada Pemuda Pelopor Kota Payakumbuh (P2KP)." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (December 20, 2024): 124.
- Saizu, Uin. "Uin Saizu," 2024. <https://uinsaizu.ac.id/bentuk-rekognisi-menteri-agama-uin-saizu-raih-penghargaan-ptkin-aktif-program-rumah-moderasi-beragama-1393>.
- Santoso, Arif Gunawan, Maula Qorri 'Aina, Moch Lukluil Maknun, Umi Muzayanah, and Nur Laili Noviani. "Pengukuran Sikap Dan Pemahaman Moderasi Beragama Penyuluh Dan Guru." *Dialog* 47, no. 2 (December 31, 2024): 187–200.
- Toha, Muhamad, and Elinda Umisara. "Respon Mahasiswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 21, 2022): 5607–16.
- Wulansari, Fitriya, and Anifatul Kiftiyah. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Moderasi Agama Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Radikal di Indonesia." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 4, no. 1 (April 30, 2024): 91–104.